

Analisis Manajemen Risiko Korporasi pada Perusahaan Konstruksi (Ditinjau Dari Unsur Pemodal dan Konsultan Perencana)

Entreprise Risk Management Analysis for Construction Company (A Review Based on Investor and Planning Consultant)

Febrian Bimo Satriyo^{1,a)} & Endang Taufiqurahman^{1,b)}

¹⁾*Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang*

Koresponden : ^{a)}1610631020149@student.unsika.ac.id & ^{b)}endang.taufiqurahman@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan Manajemen Risiko Korporasi sudah menjadi sebuah tuntutan utama dalam kegiatan operasional sebuah perusahaan saat ini. Manajemen Risiko Korporasi bisa diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk menangani risiko yang telah terjadi atau yang akan terjadi di masa depan secara terencana, terstruktur, dan sistematis agar tidak menimbulkan kerugian yang besar. Manajemen risiko korporasi bertujuan untuk melindungi aset, sumber daya dan fasilitas perusahaan yang ada di dalam perusahaan. Penelitian dilakukan pada 2 perusahaan konstruksi, yaitu Perusahaan Pemodal Pengembang Perumahan Gardenia Bekasi, dan Perusahaan Konsultan Perencana PT. Adinata Surya Pratama. Teknik analisa dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dekstriptif kuantitatif dengan menggunakan 4 buah dimensi Manajemen Risiko Korporasi yang disebarakan melalui kuesioner terhadap responden sebanyak 36 orang dan metode manajemen risiko. Di dalam penelitian ini akan dijelaskan tahapan manajemen risiko seperti: identifikasi risiko, pengukuran risiko, evaluasi risiko, dan respon risiko. Penelitian ini menunjukkan bahwa kedua perusahaan yang diteliti belum menerapkan manajemen risiko korporasi yang terstruktur.

Kata Kunci : manajemen aset, manajemen infrastruktur, manajemen risiko, manajemen risiko korporasi, *entreprise risk management*.

PENDAHULUAN

Didalam rencana dan tindakan Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas, resiko-resiko penting harus diperhitungkan. Pengetahuan tentang Analisa Manajemen Resiko Korporasi merupakan salah satu pengetahuan penting bagi Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas (Suprayitno & Soemitro, 2018).

Visi Presiden Republik Indonesia, Ir. Joko Widodo untuk berfokus pada pembangunan infrastruktur dan konstruksi di masa pemerintahannya menjadi angin segar bagi semua unsur dalam bidang konstruksi dan infrastruktur seperti unsur pemodal, konsultan perencana, dan pelaksana atau kontraktor. Sayangnya di tengah pewujudan visi besar tersebut terjadi wabah virus korona di seluruh dunia yang sedikit banyak mempengaruhi aktivitas operasional perusahaan dan proyek yang sedang dikerjakan. Wabah virus korona ternyata menimbulkan dampak positif, karena mulai adanya rasa sadar akan pentingnya penerapan manajemen risiko korporasi bagi perusahaan yang sudah maupun belum dalam mengaplikasikan. Virus korona merupakan salah satu dari banyaknya risiko yang dapat mengancam kegiatan operasional sebuah perusahaan. Hal ini karena adanya rasa ketidakpastian dan kompleksitas di dalam

kegiatan operasional perusahaan dan hal tersebut dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Dengan beragamnya risiko yang mungkin terjadi, dan tidak dapat diprediksi waktu terjadinya, oleh karena itu harus dibuat suatu manajemen risiko korporasi atau *Entreprise Risk Management* (ERM) yang terencana, terstruktur, dan sistematis agar perusahaan lebih mudah untuk mencapai tujuan perusahaan.

Dalam penerapan manajemen risiko korporasi dapat berlandaskan pada salah satu dari berbagai versi yang ada yaitu versi *International Standard Organization* (ISO) 31000, versi *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) 2004, dan versi lainnya. Menurut organisasi COSO (2004) dalam buku panduannya yang berjudul *COSO Enterprise Risk Management – Integrated Framework*, mengartikan Manajemen Risiko Korporasi atau *Entreprise Risk Management* adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh manajemen perusahaan, yang diaplikasikan ke dalam setiap strategi perusahaan dan dirancang untuk memberikan keyakinan memadai agar dapat mencapai tujuan perusahaan.

Berdasarkan survei yang dilakukan *Center for Risk Management Studies Indonesia* (CRMS Indonesia) terhadap institusi swasta maupun pemerintah pada tahun 2019 mengenai pentingnya penerapan *Entreprise Risk Management* (ERM) terdapat presentase sebesar 76% perusahaan yang telah menerapkan Manajemen Risiko Korporasi, dan presentase sebesar 24% perusahaan yang tidak menerapkan Manajemen Risiko Korporasi. Terdapat berbagai manfaat yang didapat apabila perusahaan telah menerapkan Manajemen Risiko Korporasi, diantaranya membuat penanganan aset yang dimiliki perusahaan lebih baik lagi, menjadi nilai tambah bagi suatu perusahaan, ikut berkomitmen dalam mewujudkan *Good Corporate Governance*, dan dapat menjadi modal kepercayaan bagi para investor.

Peneliti akan meneliti 2 buah perusahaan yang masing – masing akan mewakili 2 unsur pihak konstruksi, yaitu unsur pemodal atau *bouweheer* dan unsur konsultan perencana. Perusahaan tersebut adalah Perusahaan Pemodal Pengembang Perumahan Gardenia Bekasi sebagai pihak dari unsur pemodal yang terletak di daerah Jati Asih, Kota Bekasi dan Perusahaan Konsultan Perencana PT. Adinata Surya Pratama dari unsur konsultan perencana yang terletak di daerah Gunung Putri, Kabupaten Bogor.

Tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah untuk mengidentifikasi risiko yang terjadi pada Perusahaan Pemodal Pengembang Perumahan Gardenia Bekasi, dan Perusahaan Konsultan Perencana PT. Adinata Surya Pratama. Tujuan selanjutnya adalah untuk menilai, mengetahui, dan menangani besaran risiko di kedua perusahaan dan tujuan yang terakhir adalah untuk mengetahui apakah kedua perusahaan ini telah melakukan manajemen risiko korporasi yang terstruktur, baik dan benar atau tidak.

STUDI PUSTAKA

Tiga Komponen Studi Pustaka diperlukan untuk penelitian ini : Risiko, Manajemen Risiko dan Manajemen Risiko Korporasi

1. Risiko

Risiko dapat didefinisikan dengan berbagai cara, tapi pada umumnya risiko adalah sebuah atau sekumpulan faktor – faktor kejadian yang tidak dapat diprediksi dan diharapkan terjadinya dan pada umumnya dapat menjadi ancaman yang merugikan perusahaan. Apapun pengertian, definisi dari risiko, setidaknya harus mencakup empat aspek penting yaitu probabilitas/kemungkinan dan aspek kerugian/dampak, *peril* (bencana atau musibah), dan *hazard* (bahaya).

Menurut Kumaat (2011: 19) mengartikan risiko sebagai sesuatu yang terkait erat dengan situasi ketidakpastian (*uncertainty*) hasil atau dampak dari proses yang sedang berjalan atau sesuatu yang belum terjadi atau situasi/kesempatan di waktu mendatang, dimana ada probabilitas (*probability*) tidak sesuai dengan yang diharapkan, merugikan, atau menimbulkan

masalah tersendiri. Menurut Kurniawan (2012: 66) risiko adalah ketidakpastian terhadap probabilitas terjadinya suatu peristiwa serta dampak dari peristiwa tersebut apabila benar-benar terjadi yang dapat memiliki pengaruh material terhadap pencapaian tujuan organisasi. Aspek ketidakpastian di dalam risiko tersebut seperti dua sisi mata uang, pada satu sisi akan memberikan ancaman bagi organisasi namun pada sisi lain dapat memberikan peluang bagi organisasi untuk memperoleh kesuksesan.

Mamduh Hanafi (2016:6) mengklasifikasikan risiko menjadi 2 tipe risiko yang disampaikan, sebagai berikut:

- a. Risiko Murni (*pure risks*)
Adalah risiko di mana potensi untuk terjadinya kerugian ada, tetapi potensi untuk terjadinya keuntungan tidak ada. Contoh dari risiko murni adalah: risiko bencana alam, risiko kebakaran, risiko pencurian dan kehilangan.
- b. Risiko Spekulatif (*speculative risks*)
Adalah risiko yang dapat menimbulkan suatu potensi kerugian dan juga menimbulkan potensi keuntungan. Contoh potensi ini adalah kurs mata uang, saham, forex, dan lain sebagainya.

2. Manajemen Risiko

Risiko selalu mengikuti kegiatan operasional seseorang atau perusahaan, sehingga diperlukan suatu sistem yang baik yang disebut manajemen risiko untuk mengatasi hal tersebut. Menurut Hermawan dalam Sepang dkk (2013:6) berpendapat bahwa manajemen risiko merupakan suatu upaya penerapan kebijakan peraturan dan upaya – upaya praktis manajemen secara sistematis dalam menganalisa pemakaian dan pengontrolan risiko untuk melindungi pekerja, masyarakat dan lingkungan. Menurut Irfan Fahmi (2013:2) berpendapat manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis. Menurut Alma Buchari dan Donni Juni Priansa (2014:2) mengemukakan Manajemen risiko adalah serangkaian kegiatan yang mengontrol kemungkinan atau potensi kerugian yang berasal dari kondisi natural maupun spekulatif, lebih tepatnya merupakan serangkaian prosedur dan metodologi untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha.

Pada umumnya dalam penerapan manajemen risiko terdapat sasaran yang ingin dicapai. Sasaran dari pelaksanaan manajemen risiko adalah mengurangi risiko yang berbeda-beda yang berkaitan dengan bidang yang telah dipilih pada tingkat yang dapat diterima secara wajar oleh masyarakat ataupun elemen perusahaan. Hal ini dapat berupa berbagai jenis ancaman yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal perusahaan. Di sisi lain pelaksanaan manajemen risiko melibatkan segala cara dan sumber daya yang tersedia bagi manusia, khususnya, bagi elemen manajemen risiko (manusia, staf, dan organisasi).

3. Manajemen Risiko Korporasi atau *Entreprise Risk Management*

Di dalam Bahasa Inggris, Manajemen Risiko Korporasi disebut dengan berbagai nama, diantaranya *Entreprise Risk Management* (ERM) atau *Integrated Risk Management* (IRM) atau *Strategic Risk Management* (SRM). Sedangkan di dalam Bahasa Indonesia Manajemen Risiko Korporasi dapat disebut juga dengan berbagai nama lain seperti Manajemen Risiko Perusahaan atau Manajemen Risiko Organisasi. Manajemen Risiko Korporasi merupakan turunan dari manajemen risiko yang lebih berfokus pada penanganan manajemen risiko pada sebuah korporasi atau perusahaan. Hal ini wajar, karena suatu korporasi bukanlah sebuah makhluk hidup yang bisa mengelola risikonya secara mandiri sehingga perlu manusia untuk melakukan Manajemen Risiko Korporasi.

Dalam sejarahnya terdapat dua pandangan yang berbeda dalam pengelolaan Manajemen Risiko Korporasi. Pandangan lama berpendapat bahwa ada hubungan positif antara risiko dengan tingkat keuntungan yang korporasi dapat peroleh, sehingga apabila suatu perusahaan ingin mendapatkan tingkat keuntungan yang tinggi, maka perusahaan tersebut harus juga menaikkan risikonya lebih tinggi juga. Yang kedua adalah pandangan baru yang beranggapan bahwa hubungan antara risiko dengan tingkat keuntungan tidak bersifat linear, tetapi non-linear. Pada pandangan kedua ini ahli berpendapat bahwa setiap pengelolaan risiko harus dibagi menjadi beberapa zona agar dapat diketahui di zona yang mana pengelolaan risiko dapat optimal.

Menurut organisasi *Risk Management Association of Enterprise Risk Management Council* (RMA ERM Council) mendefinisikan Manajemen Risiko Korporasi sebagai kemampuan manajemen untuk mengelola semua risiko bisnis dalam upaya memperoleh atau mencapai tujuan. Menurut Lam (2014), Manajemen Risiko Korporasi adalah kerangka yang komprehensif, terintegrasi, untuk mengelola risiko kredit, risiko pasar, modal ekonomi, dan transfer risiko dalam rangka mengoptimalkan nilai perusahaan.

Lam (2014:241-246) mendefinisikan ruang lingkup dari Manajemen Risiko Korporasi menjadi beberapa bagian, yaitu:

a. Risiko Proses (*Process Risk*)

Risiko operasional yang timbul dari proses transformasi barang dan jasa yang tidak efektif dan/atau tidak efisien.

b. Risiko Sumber Daya Manusia (*People Risk*)

Risiko operasional yang biasanya timbul dari hambatan-hambatan yang dialami dan muncul daripada karyawan perusahaan tersebut.

c. Risiko Sistem (*Risk System*)

Risiko ini lebih berhubungan langsung pada sistem yang dijalankan suatu organisasi atau perusahaan, sehingga risikonya mungkin akan berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya.

d. Risiko insidental (*Risk Events*)

Merupakan risiko atas kerugian yang berhubungan erat dengan peristiwa-peristiwa tunggal yang tidak diharapkan, akan tetapi berpotensi membawa dampak yang serius jika risiko-risiko tersebut benar-benar terjadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada 2 buah perusahaan, yaitu Perusahaan Pengembang Perumahan Gardenia Bekasi yang mewakili unsur pemodal, dan Perusahaan Konsultan Perencana PT. Adinata Surya Pratama yang mewakili unsur Konsultan Perencana. Perusahaan yang diteliti terletak di Jatiasih, Kota Bekasi ; dan Cimanggis, Kabupaten Bogor.

Metode penelitian di dapat dengan cara penyebaran kuesioner yang berisi dari 4 buah dimensi Manajemen Risiko Korporasi yang nantinya dibagi menjadi 16 buah item indikator risiko yang akan diberikan kepada 36 responden di ke dua perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel yang sekaligus menjadi populasi penelitian sebanyak 36 orang, yang terdiri dari 19 orang karyawan Perusahaan Pemodal Pengembang Perumahan Gardenia Bekasi, dan 17 orang karyawan Perusahaan Konsultan Perencana PT. Adinata Surya Pratama.

Data yang didapat nantinya akan dianalisis melalui metode kuantitatif deskriptif dan melalui tahapan Manajemen Risiko Korporasi seperti identifikasi risiko, pengukuran risiko (probabilitas, dampak dan indeks risiko), evaluasi risiko, dan respon risiko. Tabel 1 di bawah akan menjelaskan item dimensi indikator yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini

Tabel 1. Dimensi Penelitian Manajemen Risiko Korporasi

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Pertanyaan
Manajemen Risiko Korporasi	Risiko Proses Internal (A)	Harga Jual	X1
		SOP	X2
		Pengawasan dan Kepemimpinan	X3
		Peraturan Internal dan Kode Etik Profesi	X4
	Risiko Sumber Daya Manusia (B)	Kompetensi dan Keahlian	X5
		Budaya Organisasi	X6
		Integritas	X7
	Risiko Sistem (C)	Perangkat	X8
		Tepat Waktu	X9
		Proses Transformasi	X10
	Risiko Eksternal (D)	Peraturan Pemerintah	X11
		Bencana Alam	X12
		Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	X13
		Pencurian dan Kehilangan	X14
		<i>Force Majuer</i>	X15
		Kompetitor	X16

Seperti apa yang telah dijelaskan pada tabel 1 di atas, bahwa penelitian yang dilakukan menggunakan 4 buah dimensi Manajemen Risiko Korporasi yaitu dimensi Risiko Proses Internall, dimens Risiko Sumber Daya Manusia, Risiko Sistem, dan Risiko Eksternal. Empat buah dimensi tersebut, terbagi ke dalam 16 buah indikator risiko yang nantinya menjadi kalimat pernyataan yang akan diajukan kepada setiap responden.

Selanjutnya, para responden diminta untuk melakukan identifikasi, pengukuran probabilitas risiko dan dampak risiko yang terjadi pada perusahaan mereka bekerja, dengan cara mengisi angka skala likert 1 hingga dengan 5 pada lembar kuesioner yang ada. Pada tabel 2 di bawah ini akan dijelaskan mengenai pengukuran memakai skala likert yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 2. Penjelasan Skala Likert

Bobot Skor	Jenis Kuesioner		
	Pernyataan Risiko	Probabilitas Terjadinya Risiko	Dampak Risiko
1	Sangat Tidak Setuju	Sangat Jarang	Sangat kecil (<i>Insignificant</i>)
2	Tidak Setuju	Jarang	Kecil (<i>Minor</i>)
3	Netral/Ragu-Ragu	Kadang- Kadang	Sedang (<i>Moderate</i>)
4	Setuju	Sering	Besar (<i>Significant</i>)
5	Sangat Setuju	Sangat Sering	Sangat Besar (<i>Catastrophic/Extreme</i>)

Setelah semua kuesioner dijawab dengan baik oleh para responden, maka peneliti melakukan tahapan evaluasi risiko dengan cara menghitung nilai indeks risiko. Untuk dapat menghitung dan menginterpretasikan nilai indeks risiko setiap indikator risikom maka harus dilakukan perkalian antara hasil data nilai probabilitas risiko dengan nilai dampak risiko.

$$\text{Nilai Indeks Risiko} = \text{probabilitas risiko} \times \text{dampak risiko} \quad (1)$$

Apabila nilai indeks risiko telah didapat, selanjutnya harus dicari juga nilai rata-rata indeks risiko yang nantinya berfungsi untuk melakukan evaluasi risiko dengan menggunakan bantuan matriks risiko (*risk matrix*), dan analisis rangking dari yang hasil yang tertinggi hingga pada yang terendah. Nilai rata-rata indeks risiko didapat dengan cara membagi total hasil nilai indeks risiko setiap masing-masing indikator perusahaan yang diteliti dan dibagi dengan banyaknya responden setiap perusahaan.

$$\text{Rata – Rata Indeks Risiko} = \frac{\text{Total Hasil Nilai Indeks Risiko}}{\text{Banyaknya Sampel}} \text{ Di} \quad (2)$$

Di tahap akhir akan dilakukan penggalan informasi mengenai respon risiko yang dilakukan oleh masing – masing perusahaan, dengan 4 buah pilihan respon risiko yang diajukan peneliti untuk mereka pilih sesuai dengan kebiasaan, dan budaya di perusahaan mereka dalam melakukan mitigasi risiko yang mungkin terjadi. Pilihan respon risiko yang diajukan peneliti untuk dijawab oleh pimpinan perusahaan adalah

1. Berbagi Risiko

Yaitu upaya yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan dengan membagi besaran risiko maupun upaya penanganan risiko di perusahaannya dengan pihak eksternal.

2. Menerima Risiko

Yaitu upaya yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan yaitu menerima dan menganggap tidak ada upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaannya terhadap risiko yang terjadi.

3. Mengurangi Risiko

Yaitu upaya yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan, dengan cara mengurangi kegiatan dalam pekerjaan yang dapat membuat intensitas menjadi tinggi seperti melakukan pelatihan terhadap kegiatan yang riskan dalam aktivitas perusahaan.

4. Menghindari Risiko

Yaitu upaya yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan dengan cara menolak memiliki maupu menerima atau melaksanakan kegiatan yang mengandung risiko, walaupun hanya sementara.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penyebaran kuesioner, dan telah dijawab oleh setiap responden dengan baik, maka akan didapatkan hasil jawaban responden terhadap tahapan identifikasi risiko, tahapan pengukuran risiko (probabilitas risiko, dampak risiko, dan matriks risiko), tahapan evaluasi risiko, dan tahapan respon risiko yang mungkin terjadi dan yang dilakukan oleh perusahaan mereka bekerja. Hasil interpretasi jawaban masing – masing responden akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Identifikasi risiko

Dalam tahapan ini setiap responden diminta melakukan identifikasi risiko yang mungkin timbul, dan pernah terjadi pada perusahaan mereka bekerja. Proses identifikasi dilakukan dengan cara mengisi angka skala likert 1 – 5, yang mana angka 1 menjelaskan bahwa sangat tidak setuju dengan pernyataan risiko yang diberikan, angka 2 menjelaskan

bahwa tidak setuju dengan pernyataan risiko yang diberikan, angka 3 menjelaskan bahwa ragu – ragu atau netral dengan pernyataan risiko yang diberikan, angka 4 menjelaskan bahwa setuju dengan pernyataan risiko yang diberikan, dan angka 5 menjelaskan bahwa sangat setuju dengan pernyataan risiko yang diberikan. Hal ini penting, karena tidak semua indikator risiko yang diberikan peneliti kepada responden ditafsirkan relevan dengan kegiatan operasional mereka bekerja.

Tabel 3 di bawah ini akan menginterpretasikan jawaban responden terhadap identifikasi risiko yang terjadi pada perusahaan mereka bekerja. Diperlukan identifikasi risiko karena risiko yang terjadi dapat berhubungan dengan keberadaan fasilitas, perangkat, dan aset barang yang dimiliki perusahaan, dan dapat mempengaruhi jalannya kegiatan operasional perusahaan ataupun menimbulkan kerugian terhadap perangkat pendukung kerja utama maupun pendamping dan aset barang yang ada pada perusahaan.

Tabel 3. Jawaban Responden dalam Tahapan Identifikasi Risiko

Perusahaan	Responden	Risiko Proses Internal				Risiko SDM			Risiko Sistem			Risiko Eksternal						
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	
Pengembang Perumahan Gardenia Bekasi	1	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	2	5	
	2	4	3	3	4	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	
	3	5	3	3	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	
	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	
	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	
	6	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4
	7	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4
	8	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
	9	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	10	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4
	11	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5
	13	5	5	5	5	2	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	5
	14	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5
	15	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
	16	4	5	4	2	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	3
	17	4	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3
	18	5	5	4	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	19	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5
PT. Adinata Surya Pratama	20	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	
	21	3	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	2	
	22	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	4	4	5	5	
	23	2	3	3	3	5	5	5	5	1	5	5	5	4	2	5	5	
	24	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	
	25	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	3	5	
	26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	1
	27	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5
	29	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4
	30	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
	31	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5
	32	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	5	5	5
	34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
	35	5	4	3	4	5	5	4	3	5	4	5	4	5	4	5	5	5
	36	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	3	5

Pada tabel 3 di atas, mayoritas responden mengisi dengan jawaban angka 5 dan 4, yang menandakan bahwa mereka “sangat setuju” dan “setuju” akan indikator risiko yang diberikan peneliti kepada mereka. Hal ini menandakan bahwa seluruh indikator risiko yang peneliti berikan sangat berelevan terjadi pada kegiatan operasional pada perusahaan mereka bekerja.

2. Pengukuran Risiko

Setelah melakukan tahapan identifikasi risiko, maka responden diminta untuk melakukan pengukuran risiko yang terjadi pada perusahaan mereka bekerja. Dalam tahapan ini akan terdiri dari 2 bagian yang harus diisi responden yaitu probabilitas risiko, dan dampak risiko; dan terdapat 1 bagian yang merupakan hasil perhitungan hasil jawaban responden terhadap masing – masing indikator probabilitas dan dampak risiko, yang disebut hasil nilai indeks risiko.

a. Probabilitas Risiko

Probabilitas risiko digunakan agar peneliti mengetahui besaran kejadian risiko pada setiap perusahaan yang diteliti, dengan menginterpretasikan nilai tertinggi skala 5 yang menjelaskan sangat sering terjadi hingga nilai terendah skala 1 yang menginterpretasikan sangat jarang terjadi. Selain itu digunakan sebagai bahan mentah bersama dengan jawaban dampak risiko dalam menentukan nilai indeks risiko.

Tabel 4. Jawaban Responden pada Probabilitas Risiko

Perusahaan	Responden	Risiko Proses Internal				Risiko SDM			Risiko Sistem			Risiko Eksternal						Total Risiko
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	
Pengembang Perumahan Gardenia Bekasi	1	2	5	4	5	5	5	2	3	5	4	3	5	2	4	3	5	62
	2	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	67
	3	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	2	2	4	4	5	66
	4	5	5	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	65
	5	5	4	3	5	4	4	5	3	5	4	5	4	3	4	3	4	65
	6	4	4	5	4	5	1	3	2	5	4	4	5	4	5	3	4	62
	7	4	5	5	4	3	4	5	5	5	4	3	4	5	5	4	4	69
	8	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	2	3	4	3	64
	9	4	5	5	4	2	5	5	1	3	5	3	3	5	5	5	3	63
	10	5	3	5	2	5	5	3	5	4	5	3	5	5	3	3	3	64
	11	4	3	4	5	4	5	5	3	4	5	3	4	5	2	5	3	64
	12	3	5	4	5	3	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	69
	13	3	5	4	5	5	4	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	72
	14	5	5	2	2	5	4	5	5	3	2	2	5	5	5	4	2	61
	15	5	4	2	5	2	4	4	5	5	2	5	5	5	5	5	4	67
	16	4	4	5	5	5	4	2	5	5	4	4	4	5	5	3	5	69
	17	4	4	5	3	4	4	5	5	5	4	4	2	5	5	3	4	66
	18	5	5	5	5	3	4	3	4	3	3	5	5	5	5	3	4	67
	19	5	4	5	5	4	5	5	3	4	4	5	2	5	3	3	5	67
PT. Adinata Surya Pratama	20	5	3	4	5	5	5	5	5	1	4	4	5	5	5	5	71	
	21	3	3	5	5	4	3	5	3	5	2	5	3	5	4	5	5	65
	22	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	72
	23	3	5	5	5	4	1	4	5	3	4	3	4	5	3	4	3	61
	24	5	5	3	5	4	5	4	4	1	3	5	4	5	3	3	4	63
	25	4	5	4	5	5	3	5	3	2	4	5	3	5	5	5	4	67
	26	3	1	2	4	5	4	4	3	5	4	5	5	4	4	4	4	61
	27	4	5	4	3	5	4	3	4	4	5	4	3	5	5	5	5	68
	28	2	2	1	5	5	5	3	4	4	4	5	5	4	4	3	5	61
	29	5	3	4	3	3	2	5	5	4	3	4	4	5	5	4	4	63
	30	5	4	5	4	4	3	5	3	3	4	4	5	4	4	4	4	65
	31	5	3	4	2	2	5	3	4	2	5	4	5	2	5	4	4	59
	32	5	3	5	1	5	5	5	5	5	4	5	4	3	4	5	4	68
	33	5	4	3	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	3	4	69
	34	4	4	4	3	5	4	3	5	5	5	4	5	4	5	5	4	69
	35	4	4	3	4	4	5	4	3	5	4	5	3	5	5	5	5	68
	36	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	72

Pada tabel 4 di atas, yaitu tabel yang menginterpretasikan jawaban responden terhadap probabilitas risiko yang terjadi pada perusahaan tempat mereka bekerja, mayoritas responden mengisi dengan nilai angka 4, dan 5; hanya sedikit responden yang mengisi dengan skala angka 1,2, dan 3. Hal ini membuktikan bahwa probabilitas terjadinya risiko pada perusahaan mereka bekerja masih sering terjadi dan sangat sering terjadi.

b. Dampak Risiko

Jawaban responden terhadap dampak risiko yang terjadi pada perusahaan mereka bekerja, digunakan oleh peneliti sebagai data olahan untuk mengolah hasil nilai indeks risiko, dan agar dapat mengetahui besaran dampak setiap indikator risiko pada kegiatan operasional di perusahaan mereka bekerja. Jawaban mereka diinterpretasikan dengan nilai tertinggi skala 5 yang menjelaskan dampak yang sangat besar hingga nilai terendah skala 1 yang menginterpretasikan dampak yang sangat kecil, sesuai dengan tafsiran setiap responden. Tabel 5 di bawah ini akan menginterpretasikan hasil jawaban setiap responden terhadap dampak risiko yang mungkin terjadi pada perusahaan mereka bekerja.

Tabel 5. Jawaban Responden pada Dampak Risiko

Perusahaan	Responden	Risiko Proses Internal				Risiko SDM			Risiko Sistem			Risiko Eksternal					
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16
Pengembang Perumahan Gardenia Bekasi	1	2	4	5	5	3	4	5	5	3	4	4	5	3	2	5	4
	2	5	4	4	4	2	5	4	5	3	4	5	3	3	4	5	4
	3	5	5	5	5	4	5	4	3	4	4	5	4	2	4	5	4
	4	5	3	5	2	5	4	5	5	5	4	5	4	2	3	3	5
	5	5	3	3	4	5	3	4	3	3	4	5	5	4	4	5	4
	6	5	5	3	3	4	4	5	4	5	4	3	5	4	4	5	4
	7	5	5	5	5	5	2	3	3	4	4	2	5	4	5	5	4
	8	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	2	5	4	5	5	4
	9	3	5	4	3	5	4	5	5	3	5	2	5	5	5	5	4
	10	5	3	4	5	4	2	5	2	3	5	3	4	5	5	5	4
	11	4	4	3	2	2	5	5	4	4	5	3	4	4	5	4	5
	12	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	3	4	4	5	4	4
	13	5	4	4	3	5	3	5	1	5	4	3	3	4	5	5	5
	14	5	3	4	5	5	2	5	2	5	4	5	5	5	5	4	4
	15	4	5	4	3	4	4	3	4	5	2	5	5	5	5	4	4
	16	4	2	5	4	5	4	4	5	5	2	5	5	2	5	4	4
	17	5	5	4	5	3	4	5	5	5	3	2	5	5	5	5	5
	18	3	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5
	19	3	4	5	4	2	4	5	5	5	4	2	4	4	5	3	5
PT. Adinata Surya Pratama	20	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	5	4	4	5	5	5
	21	4	5	5	3	5	3	3	5	5	5	4	4	4	5	2	5
	22	3	5	3	5	5	5	2	4	4	5	4	3	4	5	3	4
	23	3	4	4	5	5	4	1	2	5	5	5	3	4	5	5	4
	24	5	5	3	4	5	3	3	3	4	5	5	4	4	4	4	4
	25	5	3	4	5	4	5	2	4	5	5	5	4	4	3	3	3
	26	5	3	4	5	4	5	2	4	4	5	4	3	3	3	5	5
	27	5	2	4	5	4	5	4	3	5	4	4	3	5	3	5	5
	28	4	5	4	5	4	5	4	2	5	4	4	5	5	3	3	5
	29	5	3	4	4	3	4	4	3	4	3	5	5	5	3	3	4
	30	5	4	4	3	5	4	4	5	5	5	5	4	2	3	3	4
	31	3	5	4	5	2	4	5	5	4	5	5	2	5	3	4	4
	32	5	4	2	2	3	5	4	4	3	5	4	5	4	4	4	4
	33	5	3	5	4	5	2	5	4	5	4	3	2	5	4	5	4
	34	4	5	3	5	4	5	3	4	5	4	3	4	5	2	4	5
	35	5	5	4	3	4	5	5	4	3	4	4	5	4	4	5	4
	36	5	4	5	5	5	3	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5

Pada tabel 5 di atas, yaitu tabel yang menginterpretasikan jawaban responden terhadap dampak risiko yang terjadi pada perusahaan tempat mereka bekerja. Pada tabel tersebut mayoritas responden mengisi dengan nilai angka 4, dan 5; hanya sedikit responden yang mengisi dengan skala angka 1,2, dan 3. Maka dapat diraih kesimpulan bahwa dampak terjadinya risiko pada perusahaan mereka bekerja masih besar dan sangat besar.

c. Nilai Indeks Risiko

Hasil indeks risiko didapat dari hasil perkalian setiap jawaban responden pada pernyataan probabilitas risiko dengan setiap jawaban responden pada pernyataan dampak risiko. Dalam tabel 6 di bawah ini akan diinterpretasikan hasil nilai indeks risiko yang telah diolah oleh peneliti.

Tabel 6. Hasil Nilai Indeks Risiko

Perusahaan	Responden	Risiko Proses Internal				Risiko SDM			Risiko Sistem				Risiko Eksternal				
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16
Pengembang Perumahan Gardenia Bekasi	1	4	20	20	25	15	20	10	15	15	16	12	25	6	8	15	20
	2	25	16	16	12	8	25	16	20	12	12	20	12	15	20	25	16
	3	25	20	20	20	16	20	20	15	20	20	20	8	4	16	20	20
	4	25	15	15	8	25	16	20	20	25	16	20	16	6	12	12	15
	5	25	12	9	20	20	12	20	9	15	16	25	20	12	16	15	16
	6	20	20	15	12	20	4	15	8	25	16	12	25	16	20	15	16
	7	20	25	25	20	15	8	15	15	20	16	6	20	20	25	20	16
	8	16	25	16	16	20	20	16	20	16	25	8	20	8	15	20	12
	9	12	25	20	12	10	20	25	5	9	25	6	15	25	25	25	12
	10	25	9	20	10	20	10	15	10	12	25	9	20	25	15	15	12
	11	16	12	12	10	8	25	25	12	16	25	9	16	20	10	20	15
	12	15	20	16	20	15	25	20	25	16	20	15	16	20	20	20	16
	13	15	20	16	15	25	12	15	5	20	20	15	15	20	20	25	25
	14	25	15	8	10	25	8	25	10	15	8	10	25	25	25	16	8
	15	20	20	8	15	8	16	12	20	25	10	10	25	25	25	20	16
	16	16	8	25	20	25	16	8	25	25	8	20	20	10	25	12	20
	17	20	20	20	15	12	16	25	25	25	12	8	10	25	25	15	20
	18	15	25	20	20	12	20	12	20	15	15	25	25	20	25	15	20
	19	15	16	25	20	8	20	25	15	20	16	10	8	20	15	9	25
Rata- Rata Risiko		19,06	17,76	16,53	15,29	16,16	16,47	17,84	15,47	18,21	16,89	13,68	17,95	16,95	19,05	17,58	16,84
PT. Adinata Surya Pratama	20	25	15	20	25	25	20	20	20	15	4	20	16	20	25	25	25
	21	12	15	25	15	20	9	15	15	25	10	20	12	20	20	10	25
	22	15	20	12	20	20	25	8	16	20	25	20	15	20	25	12	16
	23	9	20	20	25	20	4	4	10	15	20	15	12	20	15	20	12
	24	25	25	9	20	20	15	12	12	4	15	25	16	20	12	12	16
	25	20	15	16	25	20	15	10	12	10	20	25	12	20	15	15	12
	26	15	3	8	20	20	20	8	12	20	20	20	15	12	12	20	20
	27	20	10	16	15	20	20	12	12	20	20	16	9	25	15	25	25
	28	8	10	4	25	20	25	12	8	20	16	20	25	20	12	9	25
	29	25	9	16	12	9	8	20	15	16	9	20	20	25	15	12	16
	30	25	16	20	12	20	12	20	15	15	20	20	20	8	12	12	16
	31	15	15	16	10	4	20	15	20	8	25	20	10	10	15	16	16
	32	25	12	10	2	15	25	20	20	15	20	20	20	12	16	20	16
	33	25	12	15	16	20	10	20	20	25	20	15	8	25	16	15	16
	34	16	20	12	15	20	20	9	20	25	20	12	20	20	10	20	20
	35	20	20	12	12	16	25	20	12	15	16	20	15	20	20	25	20
	36	20	20	25	25	20	15	20	20	16	20	20	20	20	16	25	25
Rata- Rata Risiko		18,82	15,12	15,06	17,29	18,18	16,94	14,41	15,24	16,71	17,65	19,29	15,59	18,65	15,94	17,24	18,88

Dalam menginterpretasikan hasil indeks risiko, peneliti membagi ke dalam 2 buah bagian, yaitu bagian pertama yang menginterpretasikan hasil dari perusahaan Pengembang Perumahan Gardenia Bekasi, dan bagian ke dua yang menginterpretasikan hasil dari Perusahaan Konsultan Perencana PT. Adinata Surya Pratama, karena pada penelitian ini peneliti meneliti tentang fenomena manajemen risiko di dalam 2 buah perusahaan yang berbeda. Hasil dari rata-rata risiko setiap indikator yang diteliti nantinya akan digunakan di dalam tahapan evaluasi risiko, yaitu dengan bantuan matriks risiko.

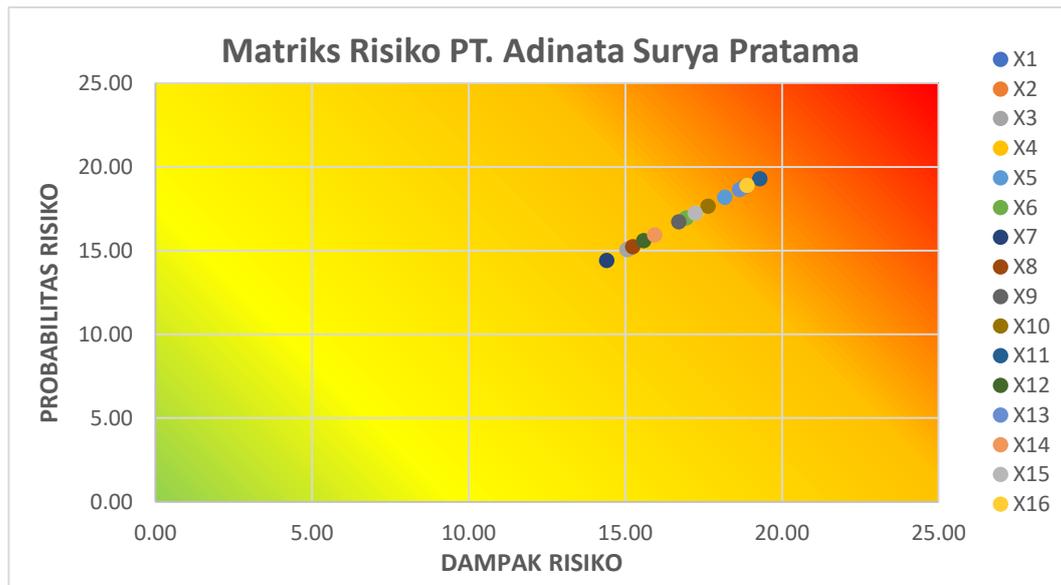
d. Evaluasi Risiko

Dalam tahapan ini, evaluasi risiko akan dibantu oleh alat bantu matriks risiko. Matriks risiko digunakan untuk menginterpretasikan level kegawatan masing masing indikator risiko yang ada sehingga nantinya perusahaan dapat melakukan evaluasi risiko dan penanganan yang telah dilakukan perusahaan selama ini. Data yang diambil merupakan data dari hasil rata-rata nilai indeks risiko masing – masing perusahaan yang diteliti pada tahapan pengukuran risiko. Evaluasi risiko digunakan oleh perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam tahapan selanjutnya, yaitu tahapan respon risiko.



Gambar 1. Matriks Risiko Pengembang Perumahan Gardenia Bekasi

Berdasarkan gambar no 1 di atas yang menjelaskan mengenai matriks risiko di Perusahaan Pengembang Perumahan Gardenia Bekasi dapat dilihat bahwa semua indikator risiko yang dimiliki berada level warna kuning hingga merah. Setiap indikator risiko yang dimiliki oleh perusahaan ini, sedikit memiliki jarak antar satu sama lainnya, dengan terfokus pada rentang angka 15,00 - 20,00. Indikator risiko X11 merupakan indikator risiko terendah pada perusahaan ini. Setelah melihat gambar grafik ini dan mengetahui posisi masing – masing indikator risiko yang ada, alangkah baiknya penanganan respon risiko terhadap setiap indikator risiko yang dilakukan oleh Perusahaan Pengembang Perumahan Gardenia Bekasi nantinya janganlah sama, karena harus disesuaikan dengan fenomena risiko yang ada di lapangan, dan karakteristik dari setiap indikator risiko itu sendiri.



Gambar 2. Matriks Risiko Konsultan Perencana PT. Adinata Surya Pratama

Berdasarkan gambar no 2 di atas yang menjelaskan mengenai matriks risiko di Perusahaan Konsultan Perencana PT. Adinata Surya Pratama dapat dilihat bahwa semua indikator risiko yang dimiliki berada level warna kuning hingga merah. Setiap indikator risiko yang dimiliki oleh perusahaan ini, lebih rapat dan saling berhimpitan dibandingkan dengan matriks risiko di perusahaan yang pertama, dengan terfokus pada 2 kolom matriks risiko yaitu dari rentang angka 10,00 - 20,00. Indikator risiko X7 merupakan indikator risiko terendah pada perusahaan ini. Setelah melihat gambar grafik ini dan mengetahui posisi masing – masing indikator risiko yang ada, perusahaan dapat menentukan respon risiko yang dapat dilakukan dalam menangani setiap indikator risiko. Alangkah baiknya penanganan respon risiko terhadap setiap indikator risiko yang dilakukan oleh Perusahaan Konsultan Perencana PT. Adinata Surya Pratama nantinya janganlah sama, karena harus disesuaikan dengan fenomena risiko yang ada di lapangan, dan karakteristik dari setiap indikator risiko itu sendiri.

e. Respon Risiko

Respon risiko dapat diartikan sebagai langkah mitigasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam memitigasi setiap kejadian risiko yang terjadi pada perusahaan mereka. Dasar pengambilan keputusan dalam respon risiko yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan pada data – data yang ada dan yang telah dianalisis pada tahapan manajemen risiko korporasi sebelumnya.

Terdapat macam- macam respon risiko yang dapat dilakukan oleh perusahaan, tetapi di dalam penelitian ini, peneliti hanya memakai 4 buah respon risiko yang ada saja; yaitu respon menghindari risiko, mengurangi risiko, berbagi risiko, dan menerima risiko. Data yang diambil dalam tahapan ini memakai metode wawancara dengan pimpinan perusahaan, yaitu Ibu Henny Yulia dari Perusahaan Pengembang Perumahan Gardenia Bekasi, dan Bapak Panji Puspoyno dari Perusahaan Konsultan Perencana PT. Adinata Surya Pratama. Tabel 7 di bawah akan menjelaskan respon risiko yang dilakukan oleh masing – masing perusahaan.

Tabel 7. Respon Risiko

Lambang Indikator Risiko	Indikator Risiko	Respon Risiko	
		Pengembang Perumahan Gardenia Bekasi	PT. Adinata Surya Pratama
X1	Harga Jual	Menerima *	Menerima
X2	<i>Standard Operational Procedure (SOP)</i>	Mengurangi	Mengurangi
X3	Kepemimpinan dan Pengawasan	Berbagi	Menerima
X4	Peraturan Internal Dan Kode Etik Profesi	Berbagi	Menerima
X5	Kompetensi dan Keahlian	Menerima	Mengurangi
X6	Budaya Organisasi	Menerima	Berbagi
X7	Integritas	Menghindari	Menghindari
X8	Peralatan	Berbagi	Berbagi
X9	Tepat Waktu	Mengurangi	Menerima
X10	Proses Transformasi	Berbagi	Berbagi
X11	Peraturan Pemerintah	Menerima	Menerima *
X12	Bencana Alam	Menerima	Menghindari
X13	Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Menghindari	Menghindari
X14	Pencurian dan Kehilangan	Menghindari	Menghindari
X15	<i>Force Majeur</i>	Menerima	Berbagi
X16	Kompetitor	Menerima	Menerima

Dalam tabel di atas, dapat dilihat bahwa respon risiko yang dilakukan oleh setiap perusahaan tidak selalu sama, banyak perbedanan. Terdapat beberapa kriteria pendukung dalam melakukan pengambilan keputusan respon risiko, seperti karakteristik perusahaan tersebut, budaya organisasi dan kebiasaan yang terjadi pada perusahaan tersebut, dan lain sebagainya. Indikator risiko yang memiliki nilai rata – rata indeks risiko tertinggi di masing – masing perusahaan diberikan simbol (*), yaitu indikator risiko harga jual pada perusahaan pertama dan indikator peraturan pemerintah pada perusahaan yang kedua. Hal ini penting agar nantinya perusahaan dapat lebih berfokus pada penanganan risiko tertinggi mereka dibandingkan indikator risiko lainnya. Sayangnya respon risiko yang dilakukan oleh ke dua perusahaan yang diteliti terhadap indikator risiko tertinggi mereka adalah sama yaitu respon menerima risiko, karena mereka beranggapan bahwa itu di luar kendali perusahaan mereka, dan dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal.

KESIMPULAN

Setelah melalui penelitian yang cukup mendalam, dengan berbagai alat bantu penelitian seperti wawancara, dan penyebaran kuesioner serta memakai prinsip – prinsip Manajemen Risiko Korporasi, maka dapat diambil berbagai kesimpulan oleh peneliti berdasarkan fakta – fakta lapangan yang ada. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ternyata ke dua belah perusahaan yang diteliti belum menerapkan dan mengaplikasikan penggunaan Manajemen Risiko Korporasi yang terstruktur, cermat, dan baik. Hal ini dapat dilihat, dengan masih tingginya posisi indikator risiko pada tabel gambar matriks risiko yang mana mayoritas risiko berada pada posisi zona merah, dan juga masih ada beberapa penerapan respon pengendalian risiko yang dilakukan oleh perusahaan yang dirasa oleh peneliti kurang tepat dilakukan.

Perlu dijadikan perhatian bersama oleh segenap elemen perusahaan yang diteliti, terutama oleh pimpinan perusahaan mengenai penerapan Manajemen Risiko Korporasi pada

perusahaan mereka bekerja. Pimpinan perusahaan perlu melibatkan elemen eksternal seperti ahli atau ekspert dalam penerapan Manajemen Risiko Korporasi, untuk merancang struktur dan kerangka penerapan Manajemen Risiko Korporasi pada perusahaan mereka. Banyak versi Manajemen Risiko Korporasi yang dapat dipakai oleh perusahaan seperti versi ISO 31000:2018, versi COSO 2004, dan versi lainnya. Diperlukan penerapan Manajemen Risiko Korporasi secepatnya, karena sudah sangat penting dan menjadi suatu keharusan agar kejadian risiko yang terjadi tidaklah tinggi, dan dapat dimitigasi dengan baik, dan cepat, serta menghindari kerugian aset perusahaan, material, dan non material yang terjadi.

Apabila perusahaan tidak secepatnya menggunakan, dan menerapkan Manajemen Risiko Korporasi, bukan tidak mungkin perusahaan akan mengalami kebangkrutan, karena sumber daya uang, aset perusahaan, dan modal perusahaan habis untuk digunakan sebagai kompensasi dari penanganan manajemen risiko yang tidak terstruktur, dan spontanitas.

DAFTAR PUSTAKA

- COSO (2012). *Internal Control - Integrated Framework Enterprise Risk Management*. Committee of Sponsoring Organization (COSO). Durham.
- CRMS (2019). *Survei Nasional Manajemen Risiko*. PT. Cipta Raya Mekar Sahitya. Indonesia.
- Fitriani F., et al (2020). “Analisis Manajemen Risiko Berdasarkan ISO 31000 pada Pesantren Luhur Al-Husna Wonocolo Surabaya”. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Capital* 3(2) Maret 2020. E-ISSN 2598-9618.
- Heizer, J. & Render B. (2011). *Operations Management. 10th Edition*. Pearson Education Inc. New Jearsey.
- Hidayat, Nur. (2016). *Corporate Tax Risk Management – Manajemen Risiko Perpajakan Perusahaan*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Ikatan Bankir Indonesia (2015). *Manajemen Risiko 3*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- ISO 31000. *ISO 31000:2018 Risk Management - Guidelines. International Standardization Organization*.
- Rani, A. Hafnidar (2016). *Manajemen Proyek Konstruksi*. Penerbit Deepublish. Yogyakarta.
- Sirait, Normaria (2015). “Analisis Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan Enterprise Risk Management (ERM) Pada Perusahaan Pembuatan Kardus di CV Mitra Dunia Palletindo”. *Jurnal Teknik Industri*, 10(2) Mei 2015. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Suprayitno, H. & Soemitro, R.A.A. (2018). “Preliminary Reflexion on Basic Principle of Infrastructure Asset Management”. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas – JMAIF* 2(1) Maret 2018 :1-9.